

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Semua lembaga pendidikan harus terus bekerja untuk meningkatkan standar pengajaran. Kemajuan pembangunan nasional akan dipercepat oleh lulusan yang berkualitas yang merupakan hasil dari pendidikan yang berkualitas. Standar lembaga pendidikan saat ini, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, sangat berpengaruh terhadap upaya peningkatan taraf pendidikan nasional. Pengelolaan lembaga juga berdampak pada mutu pendidikannya.

Sangat penting bahwa manajemen memiliki bagian dalam lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya jika administrasinya buruk. Manajemen lembaga pendidikan ini dan proses pendidikan secara keseluruhan saling terkait. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bagi pengelola lembaga pendidikan untuk menjadi ahli dalam manajemen agar dapat berfungsi sesuai rencana.

Manajemen dalam lembaga pendidikan mengacu pada sistem kerjasama yang saling berhubungan antara semua bagian lembaga untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengelola pendidikan harus mahir dalam kerangka manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga tindak lanjut, jika ingin lembaga pendidikan berfungsi secara ideal, efektif, dan efisien. Pengelola lembaga pendidikan akan mampu mengelola dan mengembangkan lembaganya jika memiliki kemampuan manajemen yang profesional.

Menurut Terry, manajemen adalah upaya untuk memungkinkan sumber daya manusia lembaga pendidikan untuk memenuhi tujuan organisasi. Suatu kelompok harus dibimbing atau diarahkan menuju tujuan organisasi atau tujuan yang sah sebagai bagian dari proses

atau kerangka kerja manajemen.¹ Peran organisasi dan sumber daya manusia berdampak pada seberapa baik manajer menjalankan manajemen. Sumber daya yang profesional akan memudahkan pengelolaan dan memajukan kinerja organisasi. Keadaan ini sejalan dengan upaya penyelenggaraan pendidikan melalui sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, yang merupakan paradigma dalam pendidikan.

Faktor penting yang dapat berdampak pada semua aspek keberadaan manusia, termasuk lembaga pendidikan, adalah manajemen. Hal ini terjadi sebagai akibat dari kemampuan pihak manajemen untuk melihat baik kelebihan maupun kekurangan suatu lembaga pendidikan. Hambatan pencapaian tujuan dapat dikurangi melalui manajemen, yang juga dapat menawarkan kreativitas dan prediksi yang memungkinkan antisipasi cepat terhadap perubahan lingkungan.² Manajemen dengan demikian dapat memberikan arah dan tujuan lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan harus menggunakan prinsip dan teori manajemen dalam proses pengelolaan operasionalnya agar berhasil berfungsi sebagai subsistem dari sistem pendidikan nasional dan mencapai tujuan pendidikan. Juga, penting untuk menangani manajemen dengan baik. Kemampuan lembaga pendidikan untuk mengembangkan sumber daya manusia dengan berbagai keunggulannya, seperti unggul dalam keimanannya, unggul dalam taqwa, serta unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, dipengaruhi oleh hal tersebut. Elemen dasar manajemen harus dioptimalkan untuk mempromosikan penguasaan siswa tentang pengetahuan dan keterampilan manajerial pendidikan. Manajemen kemahasiswaan, manajemen infrastruktur, manajemen personalia, manajemen keuangan,

¹Geogre R Terryy dan Leslie W Ruue, *Dasar- dasar Manajemen Terjemah* , G.A Ticolu (Jakarta: Bumi Aksara 2015), 1.

²Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 7.

dan manajemen kurikulum adalah elemen fundamental, menurut Mujamil Qomar.³ Setiap komponen manajemen memiliki tujuan yang berbeda. Manajemen kurikulum mempersiapkan guru/pendidik serta bahan pembelajaran. Administrasi kemahasiswaan berkaitan dengan administrasi kemahasiswaan, dan lain sebagainya. Kelima manajemen tersebut merupakan manajemen utama yang harus ada jika sebuah lembaga pendidikan ingin melanjutkan. Komponen fundamental manajemen terkait erat. Jika salah satunya tidak berfungsi, lembaga pendidikan akan menghadapi kesulitan.

Manajemen kurikulum memainkan pengaruh yang signifikan. Manajemen kurikulum menciptakan sumber daya instruksional yang akan disajikan oleh guru dan siswa akan belajar. Kurikulum, sumber belajar, dan praktik pembelajaran yang efektif merupakan aspek penting dari proses pendidikan, terutama mengingat meningkatnya permintaan akan pendidikan bermutu. Akibatnya, manajemen kurikulum memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Manajemen kurikulum berdampak pada kemajuan lembaga pendidikan.

Jika lembaga pendidikan ingin mencapai tujuan pendidikan yang ditargetkan, mereka harus fokus pada isu-isu seperti kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran. Desain, Struktur kurikulum yang digunakan, pelaksanaan implementasi kurikulum, evaluasi hasil dari pelaksanaan kurikulum adalah semua aspek dari kurikulum dan Semua ini adalah aspek kurikulum yang harus diperiksa.

Di lembaga pendidikan, kurikulum merupakan komponen yang paling signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum merupakan tolak ukur kinerja pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk mengembangkan bahan ajar dan metode pembelajaran. Akibatnya, ia memainkan peran yang sangat menonjol dalam pendidikan. Pengelolaan

³Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 128-129.

kurikulum harus dilakukan secara terus menerus agar dapat mengikuti kemajuan dan kebutuhan masyarakat.⁴

Kegiatan belajar merupakan jantung dari lembaga pendidikan. Dalam situasi ini, kurikulum berfungsi sebagai panduan atau fasilitator untuk kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum sangat penting dalam proses pendidikan. Kurikulum digunakan untuk menetapkan arah, materi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya akan menentukan bentuk, mutu, dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Akibatnya, kurikulum merupakan komponen penting yang memerlukan perhatian yang cermat.⁵ Kurikulum di lembaga pendidikan harus terus dikembangkan. Kurikulum dipandang sebagai mata pelajaran, yang mengandung arti bahwa itu adalah seperangkat item materi untuk proses pembelajaran yang dibuat oleh guru dan disajikan kepada siswa. Dalam situasi ini, kurikulum terbagi menjadi beberapa mata pelajaran atau jenis pengembangan kurikulum.

Manajemen kurikulum utama dilakukan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja atau profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya berdampak pada keberhasilan pembelajaran di kelas. Peran guru dalam transfer ilmu memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan pendidikan.⁶ Guru memegang peranan kunci dalam bidang pendidikan karena peningkatan mutu pendidikan sulit dicapai jika tidak diimbangi dengan mutu guru itu sendiri. Namun, guru yang berkompeten yang tidak didukung dengan administrasi kurikulum yang baik akan memberikan hasil yang kurang baik. Dengan kata lain, guru berada di garis depan inisiatif untuk meningkatkan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Dalam banyak situasi, kualitas keseluruhan dari sistem pendidikan terkait

⁴Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jember: Pena Salsabila, 2011), 6.

⁵Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012). hal. 3

⁶Nasbi Ibrahim. "Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1.2 (2017).

dengan kualitas guru.⁷ Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan diawali dengan upaya peningkatan kinerja guru yang dilanjutkan dengan penerapan manajemen kurikulum yang tepat.

Kinerja guru merupakan prestasi yang ditunjukkan oleh guru dalam bentuk tindakan dalam melaksanakan pekerjaan. Karena merupakan indikator bagaimana menilai produktivitas yang tinggi dalam suatu perusahaan, kinerja sangat erat kaitannya dengan kesulitan produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru adalah terlaksananya tugas guru sebagai akibat dari dorongan atau dorongan yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku.⁸ Jika kinerja instruktur sangat baik, maka akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan, yang terlihat dari peningkatan kualitas pendidikan. Sekolah dengan rata-rata kinerja guru yang tinggi akan berdampak pada optimalnya kerja yang dilakukan sehingga terjadi peningkatan output. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan.

Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan selalu dilakukan oleh berbagai pihak. Tindakan ini merupakan pengakuan atas peran penting pendidikan dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk memajukan masyarakat dan bangsa. Nilai dan martabat suatu bangsa ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan pembangunan di bidang pendidikan nasional dalam konteks bangsa Indonesia, dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia seutuhnya.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa berbagai macam program pemerintah yang ditujukan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas guru akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan.

⁷MuchlasSamani, dkk, *Mengenai Sertifikas Guru di Indonesia*, (Surabaya: SIC. 2006), 9.

⁸Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran* (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2011), 42-43.

⁹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 31

Mutu pendidikan dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi proses pendidikan dan dari segi hasil pendidikan. Proses pendidikan dikatakan bermutu apabila semua komponen pendidikan dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan pendidikan. Dalam situasi ini, komponen pendidikan yang terlibat seperti siswa, guru, bahan ajar guru, sarana prasarana, dan administrasi sekolah mampu berperan dan berjalan secara kondusif dan berbasis standar yaitu Standar Nasional Pendidikan (SNP). Jika dikaitkan dengan hasil pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan apa yang dilakukan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Salah satunya adalah pencapaian akreditasi serta klasifikasi sekolah. Akuisisi kategori sekolah dalam manajemen, seperti sekolah bersertifikat ISO. Jenis prestasi ini diklasifikasikan sebagai prestasi akademik (Ujian Nasional/UN) dan non akademik.

Manajemen peningkatan mutu madrasah terutama merupakan pendekatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada kepala sekolah/madrasah dan melibatkan keterlibatan individu baik dari pekerja sekolah maupun masyarakat.¹⁰ Upaya sekolah untuk meningkatkan hal tersebut dapat dilakukan dengan mengikutsertakan seluruh warga sekolah, termasuk orang tua siswa, dalam merumuskan kebijakan yang mempengaruhi arah pengajaran di sekolah melalui komite sekolah. Dengan mengikutsertakan seluruh warga sekolah, maka keputusan/kebijakan sekolah akan tepat dan sejalan dengan tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, semua siswa dapat tampil dengan baik.

Ada kejadian menarik dalam rangka pengelolaan kurikulum untuk peningkatan mutu pendidikan, khususnya di daerah Trenggalek. Adanya sekolah yang menyelenggarakan pendidikan bermutu; sekolah-sekolah ini ditetapkan sebagai favorit masyarakat. Akibatnya,

¹⁰Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah, Strategi meningkatkan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 124.

sekolah mulai berebut menerapkan manajemen kurikulum seefektif mungkin. Hal ini tercermin dalam visi dan misi sekolah, serta berbagai program kerja yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah harus mampu meningkatkan pengelolaan manajemen kurikulum. Hal ini disebabkan karena manajemen kurikulum adalah proses penentuan bagaimana membuat kurikulum, siapa yang mengelola, dan siapa yang bertanggung jawab. Pendekatan manajerial terhadap pengembangan kurikulum ini dapat menghasilkan kurikulum yang berkualitas tinggi.¹¹ Adanya pengembangan kurikulum yang dilakukan dengan teknik manajemen ini akan menghasilkan implementasi kurikulum yang baik, yang akan menciptakan mutu/kualitas keluaran yang baik pula. Prosedur yang baik hanya dapat menghasilkan produk yang handal.

Kebijakan pemerintah yang berdasarkan Permendikbud yang ada, kerangka kurikulum untuk semua sekolah pada umumnya sama. Alhasil, hampir bisa dipastikan struktur materi yang diberikan hampir sama untuk masing-masing institusi. Namun, muncul suatu keprihatinan mendasar, yaitu mengapa mutu pendidikan yang disampaikan bisa berbeda.

Adapun peneliti memilih penelitian di dua lembaga pendidikan, yaitu di SMAN 1 Karanganyar dan SMAN 1 Durenan. Kedua lembaga pendidikan tersebut dipilih karena keduanya memiliki keunikan tersendiri dalam manajemen kurikulumnya. Sedangkan tujuan pemilihan dua lokasi tersebut, berdasarkan peneliti ingin mengetahui mengapa manajemen kurikulum yang diterapkan sama, namun memiliki hasil mutu pendidikan yang berbeda meskipun berada di lingkungan yang sama yaitu kementerian pendidikan dan kebudayaan.

¹¹Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi* (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2004),198.

SMA Negeri 1 Karanganyar yang beralamat di Jalan Raya Trenggalek-Ponorogo memiliki jarak 3 km dari pusat kota Trenggalek. Ke arah timur adalah kawasan perkantoran mulai kantor Perdagangan, kantor Komisi Pemilihan Umum dan Kodim 0806 Trenggalek. Ke arah selatan terdapat SMPN 3 Karanganyar dan daerah persawahan, ke arah barat terdapat perumahan penduduk, dan ke arah utara adalah Pasar Desa Sumber. Meskipun sekolah ini berada di pinggir kota, akan tetapi sekolah ini memiliki nilai Akreditasi A dan merupakan salah satu dari dua sekolah menengah atas yang bertugas sebagai sekolah model mulai tahun 2017. SMAN 1 Karanganyar meskipun berada di daerah pinggir kota akan tetapi keberhasilannya perlu dipertimbangkan karena dilihat akan keberhasilannya baik dalam bidang akademik maupun di bidang non akademik. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat keprofesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya, proses pembelajarannya, sarana prasarananya, biaya pendukung dan semua civitas akademik yang selalu mendukung. Peran kepala sekolah sebagai *leadership* dan manajer sangat berpengaruh untuk keberhasilannya dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹²

SMAN 1 Durenan merupakan salah satu sekolah menengah atas di kabupaten Trenggalek yang beralamat di Jalan Raya Kendalrejo No 82, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini juga berada di pinggir kota, akan tetapi sekolah ini memiliki nilai Akreditasi A. Ini membuktikan bahwa mutu sekolah dari SMAN 1 Durenan sangat baik. Berbagai prestasi akademik maupun non akademik juga diperoleh dengan baik. Selain itu SMAN 1 Durenan Bersama-sama dengan SMAN 1 Karanganyar merupakan dua sekolah menengah atas yang bertugas sekolah model mulai tahun 2017. Sekolah yang telah menerapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan baik dan berhak untuk

¹²Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, wawancara tanggal 6 Oktober 2022

membimbing masing-masing 3 sekolah imbas. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMAN 1 Durenan :

“Tolak ukur mutu sekolah identik dengan keberhasilan siswa yang diperoleh baik prestasi akademik maupun non akademik (banyak diterima di perguruan tinggi favorit), kondisi fasilitas sekolah yang bagus, kondisi tingkat ekonomi orang tua/wali murid yang bagus/tinggi. Akan tetapi menurut beliaunya wacana di atas tentang mutu sekolah haruslah diubah, dimana mutu sekolah yang bagus itu jika sekolah mampu mengubah dari input yang rendah akan menghasilkan output yang tinggi dalam arti keberhasilan proses pembelajarannya. Hal tersebut didukung oleh guru/tenaga pendidik yang handal yang mau dan mampu berinovasi sehingga mampu membentuk siswa yang berdaya saing tinggi baik di bidangnya masing-masing baik akademik maupun non akademik (kelebihan yang dimilikinya).”¹³

Sebagai sekolah di bawah naungan pemerintah tentunya kualitas dari lembaga pendidikannya tidak perlu dicemaskan, baik dari kurikulumnya, sistemnya, sarana prasaranya, kepemimpinannya, dan lain-lain pasti menjadi nilai tambahan bagi para masyarakat untuk menitipkan anaknya ke sekolah. Berangkat dari inilah peneliti akan mendalami lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana penerapan manajemen kurikulum sebagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga bisa mewujudkan pendidikan yang efektif dan efisien dan menghasilkan hasil yang nyata.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dimana peneliti akan menggali mengenai desain kurikulum, struktur kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan hasil dari pelaksanaan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga bisa mewujudkan pendidikan yang efektif dan efisien. Adapun dari fokus penelitian tersebut, terdapat pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

¹³Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, wawancara tanggal 8 Oktober 2022

1. Bagaimana desain kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Karangan dan SMAN 1 Durenan?
2. Bagaimana struktur kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Karangan dan SMAN 1 Durenan?
3. Bagaimana Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Karangan dan SMAN 1 Durenan?
4. Bagaimana hasil pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Karangan dan SMAN 1 Durenan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis desain kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Karangan dan SMAN 1 Durenan.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis struktur kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Karangan dan SMAN 1 Durenan.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Karangan dan SMAN 1 Durenan.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Karangan dan SMAN 1 Durenan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian yang akan dikaji ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, utamanya untuk menjaga eksistensi setiap lembaga pendidikan. Terlebih lagi, lembaga pendidikan di Indonesia perlu memperhatikan mutu pendidikan untuk memenuhi harapan stakeholder, mulai dari

segi desain, struktur, pelaksanaan dan evaluasi hasil dari penerapan kurikulum untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

2. Secara Praktis

1. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan

Penelitian ini nantinya dapat berguna menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk membuat kebijakan peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi manajemen kurikulum di SMAN 1 Karang dan SMAN 1 Durenan. Hasil penelitian ini nantinya mampu menjadi referensi yang bermanfaat untuk kebijakan sekolah selanjutnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian masa depan tentang manajemen kurikulum atau upaya peningkatan kualitas pendidikan oleh sarjana masa depan. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan tambahan bagi para sarjana yang bekerja pada topik serupa. Hasilnya, temuan penelitian ini memiliki manfaat sebagai referensi data dan menambah pengetahuan dalam kajian manajemen kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini term afirmasi dipisahkan menjadi dua bagian yaitu secara konseptual dan operasional. Kedua komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah sistem manajemen kurikulum yang kolaboratif, menyeluruh, sistemik, dan metodis.¹⁴ Mulyasa mendefinisikan manajemen kurikulum sebagai kegiatan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.¹⁵ Pengelolaan kurikulum, menurut B. Suryosubroto, adalah suatu kegiatan yang dipusatkan pada upaya memelihara kondisi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancaran operasionalnya.¹⁶

b. Peningkatan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah jenis kualitas yang dihasilkan oleh sekolah. Kualitas Pendidikan Dalam hal *exit* (lulusan) yang dihasilkan oleh sekolah dan proporsi siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi pilihan Anda. Jika sekolah yang diinginkan semakin merajalela, kualitas sekolah harus ditingkatkan. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas hasil ujian nasional dan daya serap lulusan ke perguruan tinggi sebagai akibat dari peningkatan kinerja tersebut.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Penerapan pola manajemen kurikulum yang menekankan pada aspek desain, struktur, implementasi, dan hasil implementasi kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah merupakan bukti operasional dari judul tesis ini. Setiap komponen kurikulum dianalisis secara menyeluruh untuk mengidentifikasi bagaimana meningkatkan mutu pendidikan.

a. Desain

¹⁴Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012). hal. 3

¹⁵E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 40

¹⁶B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 42

¹⁷Rusman, *Manajemen Kurikulum...*,hal. 554-555

Desain adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pembuatan konsep, analisis data, perencanaan proyek, rendering, perhitungan biaya, *prototyping*, frame testing, dan test riding.

b. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum di Kurikulum Merdeka didasari tiga hal, yaitu: berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan karakter Pancasila. Struktur kurikulum minimum ditetapkan oleh pemerintah pusat. Namun, satuan pendidikan bisa mengembangkan program dan kegiatan tambahan sesuai dengan visi, misi, dan sumber daya yang tersedia.

c. Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum memberi kemerdekaan pada satuan pendidikan dan guru untuk merancang proses dan materi pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Perubahan dari kurikulum sebelumnya dibuat seminimal mungkin, namun tetap signifikan. Tujuan, arah perubahan, dan rancangannya dibuat jelas sehingga mudah dipahami sekolah dan pemangku kepentingan. Pengembangan kurikulum dan perangkat ajar adalah hasil kolaborasi puluhan institusi, di antaranya Kementerian Agama, universitas, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya.